

**TRANSFORMASI BENTUK MASIF KE
BENTUK MERUANG DALAM KARYA SENI PATUNG**



**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2007

**TRANSFORMASI BENTUK MASIF KE
BENTUK MERUANG DALAM KARYA SENI PATUNG**



**Nanang Widiarto
NIM. 991.1212.021**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2007

**TRANSFORMASI BENTUK MASIF KE
BENTUK MERUANG DALAM KARYA SENI PATUNG**



KARYA SENI

Nanang Widiarto

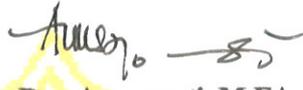
**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2007

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

TRANSFORMASI BENTUK MASIF KE BENTUK MERUANG DALAM KARYA SENI PATUNG

diajukan oleh Nanang Widiarto, NIM. 9911212 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Januari 2007 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Anusapati, M.FA
Pembimbing I /Anggota



Drs. Soewardi
Pembimbing II/Anggota



Drs. Mon Mudjiman.
Cognate/Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S.
Ketua Prog. Studi S-1 Seni Rupa Murni/
Anggota



Drs. Ag. Hartono, M.S.
Ketua Jurusan Seni Murni /Ketua /Anggota



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Sukarman
NIP. 130521245

KATA PENGANTAR

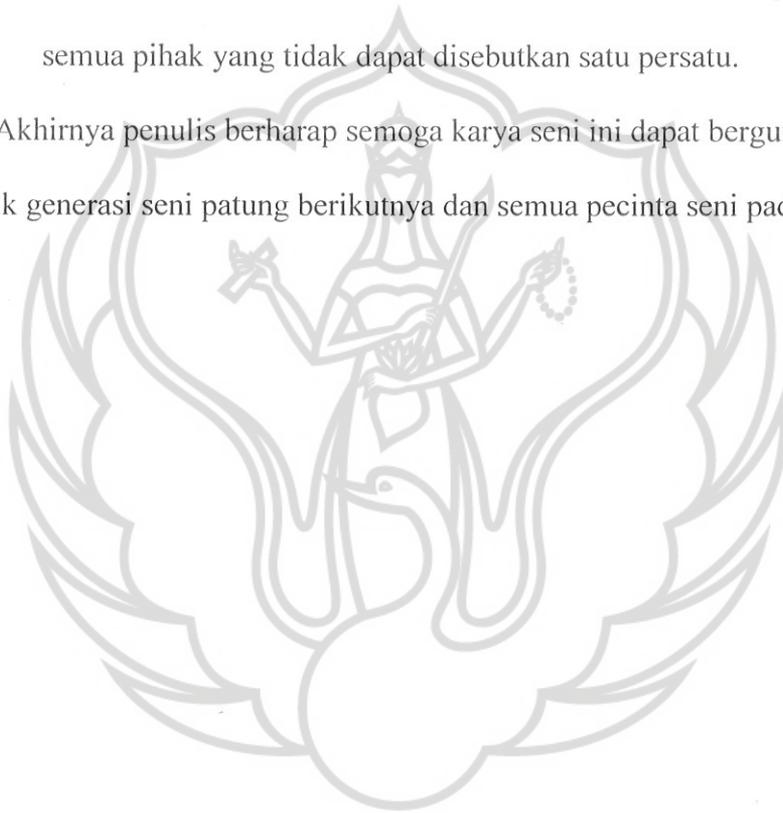
Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semua rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir ini dapat terlaksana dari awal hingga akhir. Dengan segala rasa hormat, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Anusapati, M.FA, sebagai Dosen Pembimbing I
2. Bapak Drs. Soewardi, sebagai Dosen Pembimbing II.
3. Bapak Drs. Man Mudjiman, sebagai Cognate.
4. Bapak Drs. A.G. Hartono, M.Sn, sebagai Ketua Jurusan Seni Murni dan juga sebagai Dosen Wali yang tak henti-hentinya memberikan nasihatnya.
5. Bapak Drs. Dendi Suwardi, M.S, sebagai Ketua Program Studi Seni Murni
6. Segenap Tim Penguji Tugas Akhir
7. Segenap Staf Pengajar di lingkungan Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Segenap staf Administrasi di Jurusan Seni Murni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Pegawai dan Staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Almarhum Ayah atas semuanya, Ibunda tersayang yang telah memberikan bantuan moril dan materiil secara tulus selama studi.

11. Adik-adikku yang meluangkan waktu membantuk menyelesaikan tugas akhir terima kasih atas rental komputernya.

12. Masa laluku (Tatik). Sahabat-sahabat kuliah, Yoan Chekov, Artherio, Robert K, Suryadi, Kampret, Budenk, Novanda, Saptopo, Heru S, Dwi Minarto, Tiwik, Yosef Edis, The Big Family MEOK, Suswanti, Olga atas fotonya, teman-teman Seni Murni 1999, khususnya Seni Patung 1999, semua angkatan dan semua sahabatku di ISI Yogyakarta. serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga karya seni ini dapat berguna untuk adik-adik generasi seni patung berikutnya dan semua pecinta seni pada umumnya.



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Makna Judul	1
B. Latar Belakang Ide	3
BAB II. GAGASAN PENCIPTAAN	5
A. Ide Penciptaan	5
B. Konsep Perwujudan	6
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	9
1. Bahan.....	9
2. Alat.....	10
3. Tahap Perwujudan.....	10
BAB IV. TINJAUAN KARYA	12
BAB V. PENUTUP	22
DAFTAR ISI	24
LAMPIRAN	25

BAB I

PENDAHULUAN

Seni adalah bagian bagian dari peradaban manusia yang selalu berkembang seiring dengan zaman. Karya seni lahir dari proses kreatif si pencipta. Seni rupa merupakan salah satu cabang seni. Dalam seni rupa penciptaan wujud karya seni merupakan ungkapan personal atas kejadian di lingkungan sekitar. Apa yang ada di sekitar lingkungan merupakan sumber gagasan dalam penciptaan karya seni.

Dalam karya tugas akhir ini bentuk meruang merupakan suatu gagasan untuk diwujudkan dalam karya patung. Pada proses perwujudan karya ini, bentuk-bentuk yang ditampilkan adalah bentuk-bentuk meruang. Bentuk meruang itu muncul dari bentuk masif yang diolah sehingga terjadi transformasi bentuk.

A. Makna Judul

Judul dalam Tugas Akhir ini adalah Transformasi Bentuk Masif ke Bentuk Meruang dalam Karya Seni Patung. Untuk menghindari meluasnya makna, maka judul karya akan terlebih dulu dijelaskan batasan dan definisinya.

- Transformasi

“Perubahan rupa (bentuk, sifat, dsb)”¹

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hal. 1070

- Bentuk Masif

“Bentuk adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk itu merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya.”²

Sedangkan masif mempunyai pengertian “kuat, kukuh”³

Sehingga pengertian bentuk masif merupakan organisasi atau satu kesatuan bentuk yang mempunyai sifat kukuh, tertutup.

- Bentuk Meruang

“Ruang disini dapat diartikan secara fisik adalah rongga yang terbatas maupun yang tidak terbatas oleh bidang.”⁴

Bentuk meruang di sini mengandung makna sebuah kesatuan atau komposisi dari rongga yang memiliki batas.

- Karya Seni Patung

“Pada dasarnya seni patung merupakan pernyataan pengalaman artistik lewat bentuk tiga dimensi. Walaupun ada pula yang bersifat seni pakai, tetapi pada galibnya seni patung adalah tiga dimensional atau trimatra sehingga dengan demikian tempatnya benar-benar berada di dalam ruang, maka di dalam seni patung tidak ada masalah perspektif seperti halnya dalam seni lukis yang kadang kala timbul keinginan untuk membuat kesan kedalaman dimensi ketiga dalam karya-karyanya yang datar saja.”⁵

Berdasarkan pemaparan mengenai batasan makna dari judul Tugas Akhir di atas, secara keseluruhan dirumuskan suatu gagasan untuk memindahkan dari bentuk masif yang bersifat kukuh, tertutup sehingga lewat proses pengolahannya mengalami perubahan menjadi bentuk-bentuk baru,

² Darsono Sony Kartika, *SeniRupa Modern*, Penerbit Rekayasa Sains, Bandung, 2004, hal.30.

³ Op. cit, hal. 634

⁴ Mikke Susanto, *Diksi Rupa*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2002, hal 99

⁵ Soedarso, SP, *Tinjauan Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990, hal 12

yang di dalamnya terdapat suatu komposisi bidang, dan rongga atau kekosongan. Hal tersebut menjadi sebuah gagasan untuk diwujudkan dalam karya seni patung.

B. Latar Belakang Ide

Lingkungan kehidupan sekitar merupakan sumber gagasan dalam penciptaan seni. Sebuah kejadian menjadi catatan dan menimbulkan dorongan untuk mewujudkan suatu karya seni. Karya seni merupakan refleksi atas peristiwa yang terjadi di sekitar kita.

Pada kehidupan di kota-kota besar bangunan-bangunan yang tinggi menjulang banyak dijumpai. Secara bentuk, bangunan tersebut terlihat berbentuk kotak dan bentuk tersebut terkesan kokoh, padat. Di kiri kanan bangunan-bangunan tersebut terdapat perkampungan penduduk. Lingkungan sekitar seolah-olah kalah dan tenggelam oleh bangunan-bangunan yang menjulang, seperti gedung, rumah bertingkat dan lainnya. Kondisi demikian nyaris menjadi irama kehidupan sudut kota. Keadaan lingkungan sekitar perkampungan menjadi redup dan seakan-akan mati karena terbentur oleh kondisi bangunan gedung, rumah bertingkat yang terkesan kokoh dan kuat.

Lingkungan perkampungan sepi karena penduduknya bekerja pada pagi harinya. Semua rumah penduduk tertutup karena semua pergi bekerja. Keadaan ini terjadi setiap hari sehingga kondisi perkampungan menjadi sepi dan sunyi. Saat malam hari karena kelelahan setelah beraktivitas pada pagi hari, hanya sedikit saja penduduk yang ke luar dari rumah untuk sekedar bergaul dengan

sesama penduduk. Hanya sedikit saja terjadi proses interaksi dengan lingkungan sekitar. Rasa keakraban dengan lingkungan tidak pernah terjadi, lingkungan perkampungan menjadi sepi dan sunyi.

Ketika pagi hari tiba dapat dilihat aktivitas para penduduk seperti biasanya, semua pergi untuk bekerja. Begitu pula keadaan malam hari, hanya beberapa orang yang keluar rumah untuk sekedar bergaul dengan lingkungan sekitar. Kadang kala keadaan malam hari nyaris sama dengan keadaan di siang hari, tak ada seorangpun penghuni rumah yang keluar dari rumah.

Keadaan ini lama kelamaan menciptakan suasana yang sepi dan sunyi karena tidak terbangunnya sebuah proses interaksi antar warga masyarakat ataupun antara warga dengan kondisi di sekitar lingkungan. Individu manapun tak akan tahan dengan keadaan lingkungan yang sepi dan sunyi. Rumah-rumah terlihat bisu, kosong, sepi tak berpenghuni karena ditinggalkan oleh penghuninya untuk bekerja.

Lingkungan perkampungan yang sepi memunculkan kesan sunyi, senyap, dan kosong. Hilangnya rasa keakraban dengan lingkungan sekitar dan melihat banyak rumah-rumah penduduk yang sepi terkesan tak berpenghuni menyisakan berbagai renungan-renungan. Proses berfikir dan perenungan serta pengalaman ini kemudian melahirkan gagasan penciptaan karya seni patung. Rasa sunyi, sepi, kosong yang mengendap melahirkan gagasan berupa ruang. Gagasan tersebut kemudian coba diwujudkan dalam karya seni patung sebagai media komunikasi dan ekspresi.